

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Zaman globalisasi saat ini, orang banyak yang berlomba-lomba untuk hijrah dengan meningkatkan pemahaman mereka tentang kesadaran dalam pendidikan islam melalui jejaring media sosial. Kita tahu bahwa, masyarakat pada umumnya cenderung lebih memilih menghabiskan waktunya untuk hal hal duniawi. Hal ini dapat dirasakan dengan munculnya teknologi yang mutakhir contohnya adalah smartphone. Maraknya penggunaan smartphone khususnya di indonesia terjadi sekitar tahun 2015 dimana murid millennial lahir di tahun 1993-2000¹.

Rata-rata penggunaan smartphone adalah anak usia sekolah. Sehingga anak-anak dalam menggunakan smartphone hampir setiap hari dan lupa tentang kewajibannya yang harus ia lakukan kepada Allah swt. pendidikan islam berusaha membahagiakan kehidupan di dunia dan akhirat kelak dengan mengutamakan kebersamaan, kerukunan dan kepedulian.

Pendidikan agama islam sangatlah penting dalam menghadapi era globalisasi pada masa ini. Karena agama islam merupakan sebuah pedoman hidup yang berisi aturan-aturan yang harus diamalkan dalam kehidupan sehari-hari dan di dalam pendidikan agama dapat membentuk dan mengubah sikap seseorang menjadi lebih baik lagi. Ajaran agama islam memuat tentang tata hidup yang meliputi seluruh aspek kehidupan manusia.

¹ Yoris Sebastian dkk., *generasi langgas millennial Indonesia*, Gagasmedia , Jakarta, 2016, hlm.12

Dengan demikian, ajaran islam berisi pedoman-pedoman pokok yang harus digunakan untuk menyiapkan kehidupan yang sejahtera di dunia maupun di akhirat. Menurut Salah satu tokoh pendidikan islam, Drs Abd. Rahman Shaleh “ pendidikan agama islam ialah segala usaha yang diarahkan kepada pembentukan kepribadian anak yang merupakan dan sesuai dengan ajaran islam”.²

Untuk mempelajari pemahaman tentang agama islam, anak-anak tidak hanya belajar di sekolah saja, bisa dilakukan dimana saja seperti tempat pengajian, majelis ta’lim atau lembaga masyarakat. Semua anak berhak mendapatkan pendidikan yang setara. Tapi, kita tahu bahwa tidak semua anak –anak hidup seperti anak-anak lain pada umumnya, yakni masih ada anak-anak yang hidupnya terlantar, tidak memiliki kedua orang tua (yatim piatu), dan anak yang tidak terpenuhi kebutuhan pengetahuannya akibat kesulitan ekonomi.

Salah satu cara yang terbaik agar kebutuhan tentang pendidikan umum maupun agama terpenuhi adalah menampung anak–anak ke dalam suatu wadah yaitu panti asuhan. Gunanya adalah untuk meningkatkan kesejahteraan anak dengan mendidik, merawat, membimbing dan mengarahkan seperti yang diberikan orang tua dalam keluarga.

Berita Mengenai panti asuhan dan anak terlantar, Menteri Sosial Khofifah Indar Parawansa mengatakan, “saat ini ada 4,1 juta anak Indonesia telantar dan diasuh di panti asuhan anak atau Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak/Panti Sosial Asuhan Anak (LKSA-PSAA). Saat ini, ada 5.700 LKSA terakreditasi dan 8.200 LKSA mendapat

² H.Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati , *ilmu pendidikan*, Rineka Cipta,Jakarta, 2007 , hml.111

bantuan permakanan, tapi belum diakreditasi,". Selain diakreditasi, kata Khofifah, jajaran Kementerian Sosial juga melakukan sistem klaster A, B, dan C. Pengklasteran diperlukan untuk menyaring dan mengevaluasi kinerja dari panti panti sosial anak tersebut. "Klaster A ada 37 dari 8.200 LKSA. Dengan pengklasteran tersebut panti asuhan siap pakai, menghindari berbagai tindak kekerasan fisik, seksual, serta berbagai pelanggaran lainnya.³

Panti asuhan merupakan lembaga kesejahteraan sosial anak yang menampung, mendidik dan memelihara anak-anak yatim, yatim piatu dan anak telantar. panti asuhan sebagai tempat tumbuh dan berkembangnya seorang anak yang membutuhkan kasih sayang dari pengasuhnya layaknya orang tua didalam keluarga.

Menurut Depsos RI (2004: 4), Panti Sosial Asuhan anak adalah suatu lembaga usaha kesejahteraan sosial yang mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pelayanan kesejahteraan sosial pada anak telantar dengan melaksanakan penyantunan dan pengentasan anak telantar, memberikan pelayanan pengganti orang tua/wali anak dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental dan sosial kepada anak asuh sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tepat dan memadai bagi pengembangan kepribadianya sesuai dengan yang diharapkan sebagai bagian dari generasi penerus cita- cita bangsa dan sebagai insan yang akan turut serta aktif dalam bidang pembangunan nasional.”⁴

³ <https://news.detik.com/berita/d-3130939/menteri-sosial-ada-41-juta-anak-telantar-di-indonesia> diakses pada hari minggu , 17 maret 2019 pukul 20:10 wib

⁴ https://id.wikipedia.org/wiki/Panti_asuhan diakses pada hari minggu, 10 maret 2019 pukul 14:20

Dalam peraturan undang undang republic Indonesia no.4 tahun 1979 pasal 2 ayat 1 yang berbunyi “ Anak berhak atas kesejahteraan, perawatan, asuhan dan bimbingan berdasarkan kasih sayang baik dalam keluarganya maupun di dalam asuhan khusus untuk tumbuh dan berkembang dengan wajar”⁵. Fungsi panti asuhan yaitu sebagai lembaga social dimana dalam kehidupan sehari harinya,anak diasuh,di didik,dibina, di arahkan dan di penuhi kebutuhannya baik berupa material dan spiritual. Anak asuh diberikan fasilitas seperti kebutuhan pendidikan formal dan non formal, di ajar keterampilan dan kemandirian dalam merawat dirinya.

Selain kebutuhan tersebut, salah satu hal yang penting bagi anak di panti asuhan adalah mendapatkan pengetahuan dan pemahaman tentang pendidikan keagamaan. Tujuannya adalah untuk meningkatkan, keimanan, pemahaman, penghayatan dan mengamalkan sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara .

secara umum, banyak orang yang melihat bahwa panti asuhan hanya sebagai tempat menampung anak yatim dan kaum dhuafa. Ternyata, banyak sekali Berbagai macam kegiatan yang dilaksanakan di dalam panti asuhan yaitu dengan membina, memberikan asuhan dan kasih sayang kepada anak-anak tersebut salah satunya adalah di *Panti Asuhan Harapan Remaja Rawamangun*. Semua kegiatan yang akan dilakukan sudah diatur sedemikian rupa mulai dari pagi sampai malam hari dengan kegiatan yang bermanfaat.

⁵ Herunnisa, *e journal Administrasi Negara*, volume 4.no 3 2016.hal. di akses pada hari sabtu, 9 maret 2019 pukul 19.22

Di *Panti Asuhan Harapan Remaja Rawamangun* tidak hanya sekedar tempat tinggal bagi Anak yatim dan dhuafa. Tetapi, tempat dimana mereka bisa menimba berbagai ilmu mulai dari wawasan ilmu pengetahuan umum, agama dan keterampilan yang dapat mereka asah untuk masa depannya kelak. Panti asuhan Banyak memberikan kegiatan, agar anak – anak dapat memanfaatkan masa mudanya agar menjadi anak yang berprestasi.

Perbandingan *Panti Asuhan Harapan Remaja Rawamangun* dengan panti asuhan yang lainnya adalah panti asuhan Harapan remaja merupakan panti asuhan yang sudah berdiri sejak 40 tahun yang lalu dan masih terus berusaha mengembangkan diri. *Panti Asuhan Harapan Remaja Rawamangun* selain menyantuni, membina dan mendidik anak yatim ,piatu,yatim piatu, terlantar didalam (panti) maupun diluar panti (non panti), mereka juga menekankan pendidikan kecakapan hidup (*life skill*) agar setelah keluar dari panti asuhan, anak-anak memiliki jiwa kreatif dan inovatif dalam menghadapi tantangan dalam kehidupan mereka selanjutnya .

Panti Asuhan Harapan Remaja Rawamangun juga memiliki keunikan dalam system pendidikan informal, khususnya dalam memberikan pendidikan agama islam yaitu adanya program Madrasah Diniyah Takmiliah. Program yang Dimana anak asuhnya dapat mendalami dan mengamalkan ilmu agama islam dengan baik. Program yang diajarkan meliputi: al –Quran, Al-hadist, Bahasa arab, Aqidah, Akhlaq, Fiqh, Praktek Ibadah, Tahfidz dan Sejarah Islam. Madrasah Diniyah Takmiliah ini sudah berdiri sejak 2006 yang sudah terdaftar di Kementrian Agama dan memakai kurikulum dari kementrian agama yang dipadukan dengan pelajaran yang di buat oleh *Panti Asuhan Harapan Remaja Rawamangun*.

Dari latar belakang sudah penulis paparkan, maka penulis sangat tertarik untuk membahas tentang *Panti Asuhan Harapan Remaja Rawamangun* dalam memberikan pendidikan agama islam bagi anak asuhnya. maka dari itu penulis akan membuat skripsi dengan judul **“Peran Panti Asuhan Dalam Memberikan Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Yatim dan Kaum Dhuafa. Studi Kasus: Panti Asuhan Harapan Remaja Rawamangun.”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang dapat diteliti, antara lain :

1. Kurangnya pengetahuan atau pemahaman anak asuh tentang ilmu agama islam.
2. Minimnya tingkat kesadaran seseorang untuk mengerjakan ibadah.
3. Pentingnya pendidikan agama islam bagi anak sekolah di era modern ini.
4. Bagaimana peran dan upaya yang dilakukan panti asuhan dalam memberikan pendidikan agama islam bagi anak yatim dan dhuafa.

C. Pembatasan Masalah

Bertolak dari identifikasi masalah di atas dan mengingat keterbatasan peneliti terkait tenaga, waktu, biaya, kemampuan teoritis dan metodologis maka penelitian ini dibatasi hanya pada, Peran Panti Asuhan Terhadap Pendidikan keagamaan bagi Anak Yatim dan kaum Dhuafa. Studi kasus: Panti Asuhan Harapan Remaja Rawamangun.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran Panti Asuhan Harapan Remaja Rawamangun dalam pendidikan islam anak yatim dan dhuafa?
2. Bagaimana proses memberikan pendidikan islam bagi anak yatim dan dhuafa di Panti Asuhan Harapan Remaja Rawamangun?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam memberikan pendidikan islam anak yatim dan dhuafa di panti asuhan Harapan Remaja Rawamangun?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini sangat diharapkan dapat menjawab pertanyaan penelitian, adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apa saja peran Panti Asuhan harapan Remaja dalam pendidikan islam Anak yatim dan Dhuafa.
2. Untuk mengetahui Proses dalam memberikan pendidikan islam bagi anak yatim dan dhuafa di Panti Asuhan Harapan Remaja.
3. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam proses memberikan pendidikan islam Di panti Asuhan Harapan Remaja.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dihasilkan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan praktis, diantaranya:

1. Teoritis

Peneliti berharap penelitian ini dapat menjadi referensi atau meningkatkan wawasan dan pengetahuan lebih dalam mengenai pemahaman pendidikan keagamaan bagi anak yatim dan dhuafa di Panti Asuhan Harapan Remaja.

2. Praktis

- a. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan peneliti dan mengembangkannya pada bidang keilmuan lainnya.
- b. Bagi mahasiswa program studi pendidikan agama islam unj, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan juga wawasan para mahasiswa dalam bidang akademik dan sebagai motivasi mahasiswa untuk terus melakukan kegiatan penelitian sebagai wujud pelaksanaan dari tridharma unj.
- c. Bagi akademik, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan sumber informasi untuk penelitian terkait selanjutnya.
- d. Bagi pengurus panti asuhan, dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menjadi bahan untuk meningkatkan kualitas untuk mendidik anak asuh menjadi lebih baik.

G. Kajian Terdahulu

Penelitian ini memiliki beberapa keserasian dengan penelitian yang terdahulu dalam aspek-aspek yang dikaji, beberapa literatur yang bisa dijadikan acuan sebagai komparasi untuk melihat perbedaan fokus penelitian yang hendak diteliti untuk menghindari kesamaan terhadap penelitian yang telah ada sebelumnya, maka peneliti meninjau penelitian-penelitian terdahulu yaitu :

Pertama , ***Pembinaan Anak Yatim dan Dhuafa di Panti Asuhan Yatim dan Dhuafa Al-Hakim (Sinar Melati 2) Dusun Padasan Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman*** , oleh Novita Lia Ningrum (2011) mahasiswa program studi pendidikan luar sekolah universitas negeri Yogyakarta. Penelitian ini terfokus dan bertujuan pada bagaimana pembinaan anak yatim dan dhuafa di panti asuhan al hakim.

Dalam skripsinya ia mendeskripsikan bahwa, Sekarang ini, banyak kasus anak yang melakukan kenakalan atau terjerumus dalam tindakan kejahatan seperti perjudian, pencurian, penggelapan barang, Narkoba, miras, tawuran antar pelajar dan kenakalan lain yang makin banyak dijumpai. Faktor lingkungan menjadi penyebab kenakalan anak terjadi, baik dari lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat disekitarnya.

Untuk mencegah agar tidak semakin besar, maka, butuh adanya peran terutama dari keluarga dengan memberikan perhatian khusus dan pendamping agar anak berada di jalan yang benar. Peran orang tua sangat di butuhkan bagi anak. Tapi kita tahu bahwa, tidak semua anak memiliki nasib yang terlahir dari keluarga yang orang tuanya masih utuh. Salah satu agar anak tetap dalam pengasuhan yang baik adalah dengan menepatkan mereka di panti asuhan. Disana mereka akan diberikan bekal seperti kebutuhan sehari hari. pendidikan formal dan non formal, pembinaan akhlak dan keterampilan-keterampilan.

Kedua, ***Pemahaman Pendidikan Agama Islam dan Pengaruhnya dalam Ketaatan Menjalankan Ajaran Agama Islam siswa di SMP Negeri 5 Tangerang***, oleh Nur Umi Ruliyana (2011) mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Penelitian ini memfokuskan tentang bagaimana pemahaman siswa di SMP Negeri 5 tangerang tentang pendidikan agama islam dalam menjalankan ibadah kepada Allah swt. Tujuannya adalah untuk mengetahui perbedaan ketaatan siswa dalam menjalankan ajaran agama antara siswa yang faham dan kurang faham.

Dalam skripsinya, beliau menjelaskan bahwa, pada zaman sekarang ini, banyak siswa yang belajar pendidikan agama islam tetapi didalam dirinya belum terbentuk

kepribadian muslim. Mulai dari berpakaian, perkataan pergaulan dan hal-hal lainnya. Pada kenyataannya juga, masih banyak yang belum mapan melakukan ajaran-ajaran agama seperti shalat, puasa dan akhlak dalam pergaulannya kurang mencerminkan seoran siswa yang beragama islam. Dan tidak menutup kemungkinan ada pula yang memiliki pemahaman agama yang sangat luas bisa menigggalkan ibadah dan bahkan melakukan hal-hal yang dilarang agama.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang adalah peneliti lebih memfokuskan bagaimana anak yatim dan kaum dhuafa yang tinggal di panti asuhan Harapan remaja mendapatkan ilmu pendidikan khususnya pendidikan ilmu agama islam. kegiatan ibadah keseharian seperti shalat, puasa, membaca al-Quran (mengaji), cara berakhlak kepada yang lebih tua, sebaya dan yang lebih muda. Panti asuhan Harapan Remaja juga mendirikan sebuah Madrasah diniyah untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anak dalam pendidikan islam.

H. Metodologi Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu penelitian lapangan dengan mengumpulkan informasi atau data tentang keadaan-keadaan secara nyata dari orang-orang dan tingkah laku yang diamati kemudian dikumpulkan dan dinyatakan dalam bentuk kata-kata berupa narasi dan gambar.

1. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan kualitatif. Artinya data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, tetapi data tersebut berasal dari naskah wawancara, dokumen pribadi, catatan memo, catatan lapangan, dan dokumen resmi lainnya. Sehingga yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah ingin

menggambarkan realita empirik dibalik fenomena secara mendalam, rinci, dan tuntas. Oleh karena itu penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini adalah dengan mencocokkan antara realita dengan teori yang berlaku dengan menggunakan metode deskriptif.

Penulis mewawancarai subjek penelitian untuk mendapatkan data dan melakukan wawancara mendalam agar mendapatkan data yang mendalam. Selama proses ini, terjadi dialog bebas antara penulis dan subjek penelitian kemudian hasil dialog ini diinterpretasikan oleh penulis dengan teori-teori yang relevan.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian *observasi*, yaitu metode penelitian yang menggunakan cara pengamatan terhadap objek yang menjadi pusat penelitian. umumnya ditujukan untuk jenis penelitian yang berusaha memberikan gambaran mengenai peristiwa apa yang terjadi dilapangan.⁶

Peneliti sejauh mungkin menghindari intervensi subjektif dalam bentuk pendapat emosional maupun campur tangan praktis atas kejadian yang terjadi pada objek penelitian. Peneliti dalam kasus ini hanya berperan sebagai representator (penyaji) fakta dalam bentuk data dan informasi yang dapat dipercaya. Metode observasi menurut jenisnya ada 2 bentuk, yaitu :

- a) Pengamatan langsung.
- b) Pengamatan tidak langsung.

⁶Jasa Ungguh Muliawan, *Metodelogi Penelitian Pendidikan Dengan Studi Kasus*, Gava Media, Yogyakarta, 2014. Hal 62

3. Subjek dan Objek Penelitian

Dalam penelitian ini lokasi penelitian dilakukan di panti asuhan Harapan Remaja. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil lokasi di Jl Tenggiri no 37 Rawamangun, Jakarta Timur. Kemudian, yang menjadi subjek utama adalah pengasuh dan anak – anak yatim dan kaum dhuafa yang tinggal di Panti Asuhan Harapan Remaja Rawamangun

sedangkan yang menjadi objek penelitian ini adalah peran panti asuhan Harapan Remaja dalam memberikan pendidikan islam bagi anak yatim dan kaum dhuafa .

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan yakni melalui tahapan sebagai berikut:

a) Pengamatan

Menurut Guba dan Lincoln, pengamatan adalah teknik penelitian yang memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proposional maupun pengetahuan yang langsung diperoleh dari data.⁷ Pengamatan dapat diklasifikasikan atas pengamatan melalui cara berperanserta dan yang tidak berperanserta. Pada pengamatan tanpa peranserta, pengamat hanya melakukan satu fungsi, yaitu mengadakan pengamatan. Kemudian, untuk pengamat

⁷ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 174

berperanserta, maka ia melakukan dua peranan sekaligus, yaitu sebagai pengamat dan sekaligus menjadi anggota resmi dari kelompok yang di amatinnya.

b) Wawancara

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dimana penulis melakukan kegiatan wawancara tatap muka secara mendalam dan terus menerus.⁸ Wawancara yang dilakukan selama proses penelitian ini lebih menggunakan tipe *open – ended*, tipe *open – ended* yang dimaksud adalah dimana penulis dapat bertanya kepada responden kunci guna untuk mengetahui fakta-fakta dari suatu peristiwa yang terjadi.

Pada wawancara mendalam ini, penulis relatif tidak mempunyai kontrol atas informasi yang diberikan oleh responden, yang artinya responden bebas memberikan jawaban. Karena itu ,penulis mempunyai tugas berat agar responden bersedia memberikan jawaban-jawaban yang lengkap, mendalam, bila perlu tidak ada yang disembunyikan.⁹ Caranya adalah dengan mengusahakan wawancara berlangsung secara informal seperti sedang mengobrol.

Mengenai banyaknya subjek, dalam penelitian ini tidak ada ukuran pasti. Berbeda dengan penelitian kuantitatif yang mensyaratkan sample harus mewakili populasi, pada tahap wawancara, penulis berhenti mewawancarainya hingga penulis merasa data yang terkumpul sudah lengkap.

c) Dokumentasi

⁸ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 186.

⁹ Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, hal. 100.

Pada tahap dokumentasi ini penulis berusaha mengumpulkan informasi dokumenter sebanyak-banyaknya guna mendapatkan hasil yang berkaitan dengan penelitian. Dokumentasi yang dilakukan sebagai teknik pengumpulan data melalui dokumen-dokumen seperti buku bacaan, jurnal, majalah, studi pustaka, artikel, dan hasil data survei seperti rekaman gambar dan data lainnya yang dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk kelengkapan penelitian ini.

5. Teknik Analisis Data

a) Mengumpulkan Data

Mengumpulkan data dan informasi adalah pencarian sumber–sumber referensi kepustakaan yang berhubungan dengan hal tersebut.¹⁰ Data dikumpulkan sebanyak mungkin sesuai kebutuhan penelitian . Data tersebut diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan data tertulis.

b) Reduksi Data

Merangkum atau mereduksi seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber dan memilih atau memfokuskan pada hal-hal yang pokok dan penting, data tersebut diperoleh dari berbagai sumber seperti wawancara, pengalaman yang sudah di tuliskan dalam catatan lapangan, dokumen, foto. Mereduksi data dilakukan dengan cara membuat abstraksi. Abstraksi adalah usaha membuat rangkuman yang inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya.

c) Penyajian Data

¹⁰ Jasa Ungguh Muliawan, *Metodelogi Penelitian Pendidikan Dengan Studi Kasus*, Gava Media, Yogyakarta, 2014. Hal .177.

Data disajikan dengan penyusunan yang dikelompokkan dan dikategorisasikan, agar data semakin mudah dipahami.¹¹ Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan dalam bentuk uraian yang bersifat naratif. Data mentah yang telah diolah kemudian disajikan dalam bentuk narasi pada bagian hasil dan pembahasan. Dalam bab tersebut, peneliti menyajikan hasil dari penelitian yang sebelumnya telah dilakukan.

6. Teknik Penulisan

Dalam penulisan dan transliterasi skripsi ini menggunakan buku “Pedoman Penelitian dan Penulisan Skripsi Prodi Ilmu Agama Islam” yang disusun oleh tim dosen Ilmu Agama Islam Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta yang diterbitkan pada 18 Februari 2019.

I. Sistematika Penulisan

Adapun dalam penyusunan skripsi ini penulis menggunakan sistematika pembahasan yang dituangkan dalam tiga bagian dan disusun secara sistematis untuk mempermudah pemahaman, sehingga mampu mencapai tujuan yang dikehendaki oleh peneliti. Sistematika penelitian itu terdiri dari empat bab, diantaranya:

BAB I Berisi pendahuluan yang meliputi: penegasan judul, latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan, rumusan masalah, tujuan penelitian, kajian terdahulu, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan pustaka dan kerangka teori. Pada bab ini menjelaskan tentang tinjauan pustaka terkait untuk menghindari kesamaan

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 274

terhadap penelitian yang telah ada sebelumnya, lalu membahas kerangka teori yang akan menjawab landasan bagi peneliti. Yang meliputi multiperspektif definisi apa itu peran dari para ahli, definisi Pendidikan secara umum dan Islam dan menurut beberapa ahli serta indikator yang terdapat dalam pendidikan islam, dan terakhir tentang definisi kelembagaan atau institusi.

BAB III

Gambaran umum dan hasil pembahasan. Pada bab 3 berisi penjelasan tentang profil, latar belakang, visi, misi dan tujuan dari Panti Asuhan Harapan Remaja, gambaran mengenai peran pengurus dan pengasuh panti asuhan Harapan remaja dalam memberikan pendidikan islam bagi anak yatim dan kaum dhuafa , serta penjelasan hasil dari penelitian terhadap “ peran panti asuhan dalam memberikan pendidikan agama islam bagi anak yatim dan kaum dhuafa. Studi kasus: panti asuhan Harapan Remaja” yang didalamnya terdiri pemahaman anak-anak dalam pendidikan islam khususnya praktik ibadah kesehariannya.

BAB IV

Penutup. Pada bab 4 ini berisi penutup sebagai akhir dari penelitian yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN